

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bab ini diawali dengan masalah kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian.

Misal:

#### **2.1 Definisi Editing**

Editing ialah proses menggerakkan dan menata video shot/hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing ialah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti titling, colour correction, sound mixing, dsb.

Istilah editing telah dikenal luas dan banyak orang memberi pemahaman sendiri. Namun dalam pelajaran ini kita sepakat editing berkaitan dengan kerja-kerja dibawah ini:

1. Menata, menambahkan atau memindahkan klip video atau klip audio.
2. Menerapkan colour correction, filter dan peningkatan yang lain.
3. Membuat transisi antar klip.

##### **2.1.1 Tujuan Editing**

Ada banyak alasan kita melakukan pengeditan dan pendekatan editing sangat bergantung dari hasil yang kita inginkan. Secara umum, tujuan editing adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan klip video yang tak dikehendaki.
2. Memilih gambar dan lip yang baik.
3. Menciptakan arus.

4. Menambahkan efek, grafik, music dll.
5. Mengubah gaya dan suasana hati dan langkah dari gambar.
6. Memberi sudut yang menarik bagi hasil rekaman.

Ada beberapa metode dalam pengeditan video dan masing-masing metode ini mempunyai proses yang berbeda. Meski saat ini, metode non linear editing masih banyak digunakan, utamanya para editor professional, ada baiknya bagi kita mempelajari berbagai metode yang sudah ada.

## 2.2 Produksi Program Televisi

Dalam bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi* (Wibowo Fred, 2007;7) memberikan pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni materi produksi, sarana produksi, biaya produksi (Financial), Organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

### 1. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Seorang produser professional dengan cepat mengetahui apakah materi atau bahan yang ada dihadapannya akan menjadi materi yang baik atau tidak. Seorang produser saat berhadapan dengan suatu karya cipta seperti musik, atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Berawal dari hal-hal seperti itulah mulai muncul ide atau tema yang kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Oleh karena itu treatment pada setiap program berbeda-beda. Dari treatment akan diciptakan sebuah naskah atau

script dan langsung dilaksanakan produksi program. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang berkualitas atau baik.

## 2. Sarana Produksi

Sarana yang menjadikan penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Ada tiga perlengkapan yang diperlukan saat atau sebagai alat produksi, yaitu perekam gambar, peralatan perekam suara, dan pencahayaan.

## 3. Biaya Produksi

Dalam sebuah produksi program tentunya diperlukan perencanaan biaya untuk menunjang jalannya sebuah produksi. Oleh karena itu, biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu financial oriented dan quality oriented.

### a. Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntunan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misal tidak menggunakan artis yang pembayarannya mahal, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dsb.

### b. Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntunan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budget semacam ini biasanya *prestige*. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

#### 4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang misalnya crew artis dan fungsionaris. Polisi aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat bersangkutan paut dengan masalah perijinan. Sehingga diperlukan suatu organisasi pelaksanaan produksi yang tersusun rapi. Dalam hal ini produser dibantu oleh *production manager*, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Produser pelaksana membawahi bendahara yang mengatur keuangan. Lalu ada sekretariat yang bertugas dan berhubungan dengan surat menyurat, kontrak dan perijinan. Tanggung jawab pelaksanaan dari organisasi yang bersifat di lapangan dipikul oleh bagian yang disebut unit manager. Bidang yang langsung dibawah oleh unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi dan akomodasi. Properti, kostum dan make-up.

#### 2.3 Program “Ramadhan Dress Up”

Ramadhan Dress up merupakan suatu program baru di BBS TV dan tayang setiap bulan ramadhan. Berbagai sajian tentang cara-cara berhijab yang baik dan benar dan terutama mengarah kepada fashion, semua ada di program ini. Program ini secara detail membahas tentang berbusana muslim yang baik khususnya untuk para perempuan. Narasumber yang hadir ialah yang sudah berpengalaman dan tentunya sudah mahir dalam fashion berhijab ini. Program ini sangat bagus dan menarik sekali untuk diikuti. Khususnya untuk para pecinta hijab di Jawa timur atau Surabaya.

## 2.4 Program Feature

Suatu program yang membahas suatu pokok bahasan atau tema diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam satu feature, ssatu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya, wawancara, show, vox-pop, puisi, music, nyanyian, sandiwara pendek atau fragmen. Feature merupakan satu program yang merupakan gabungan antara unsure documenter, opini dan ekspresi.

## 2.5 Media massa

Dalam bukunya yang berjudul *Agenda Setting* (Apriadi Tamburaka, 2012: 13) memberikan pengertian mengenai media massa sebagai berikut:

*“Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula”*

Menurut kutipan tersebut istilah media massa mengarah pada alat atau cara yang terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka kepada banyak orang dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat, melainkan juga institusional dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Sebagai bentuk komunikasi masa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. Publisitas, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. Universalitas, yaitu bahwa pesannya bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala aspek kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya merupakan masyarakat umum.
3. Perioderitas, yaitu waktu terbit atau tayangnya bersifat tetap atau berkala misalnya harian, mingguan atau bulanan.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru seperti informasi-informasi baru, peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

### 2.5.1 Jenis Media massa

Media massa menurut jenisnya dibagi menjadi 3, yaitu:

#### 1. Media Cetak

Merupakan media yang memakai sarana cetak untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media cetak ini contohnya adalah surat kabar atau majalah. Berikut ini ciri-ciri dari media cetak:

- a. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi seperti simbol verbal, gambar, dan warna.

- b. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan).
- c. Isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif.
- d. Bisa berfungsi sebagai *public sphere*, menjadi ruang public bagi penyampaian gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan.
- e. Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan.

## 2. Media Audio

Media massa yang memakai sarana audio atau suara untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media audio ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio).
- b. Secara relatif dapat dibawa kemana-mana, meski tak semudah media cetak.
- c. Tidak dapat didengar secara berulang-ulang, kecuali direkam dan didengarkan kembali.
- d. Pesan bersifat serempak (laporan langsung).
- e. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan nonverbal.
- f. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh banyak iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

## 3. Media Audio-Visual

Merupakan media yang merupakan penggabungan dari media cetak atau visual dengan media audio. Media ini memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- a. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, warna, suara, dan gambar.
- b. Pesan tidak dapat diulang karena tampilan pesan secara sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa di tinjau ulang), bila ingin memutar ulang harus direkam terlebih dahulu.
- c. Bersifat serempak.
- d. Industri komunikasi audio-visual ditunjang oleh iklan, iuran, dan subsidi pemerintah.
- e. Karakter publik dan pengaturan yang ketat.
- f. Berisi anekaragam bentuk informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

## 2.6 Televisi

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi. Dikutip dari *Berkarier di Dunia Broadcast* (Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, 2011: 3).

Televisi juga merupakan sebuah media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16)

mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk audiovisual gerak”. Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa televisi merupakan sistem penyampaian informasi dalam bentuk audio dan visual. Jika media televisi dibandingkan dengan media radio, yang dimana radio hanya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk audio, maka media televisi jauh lebih unggul karena khalayak umum dapat menyaksikan visual serta mendengarkan audio. Tetapi bukan berarti bahwa visual lebih penting daripada audio. Karena bila dalam suatu acara televisi khalayak umum hanya dapat menyaksikan visualnya saja tanpa mendengarkan audio atau sebaliknya, maka akan terjadi suatu kebosanan. Dalam Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran tahun 2002, disebutkan bahwa:

*“Media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan ber-kesinambungan.”*

Dari pengertian mengenai televisi di atas jelas disebutkan bahwa televisi merupakan sebuah media informasi yang menyajikan sebuah tayangan yang bersifat *audio visual*. Untuk itulah audio dan visual dalam media televisi harus saling melengkapi. Sehingga dalam proses siaran atau proses produksi sebuah

acara televisi membutuhkan tempat atau lembaga penyiaran yang memiliki banyak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam bidang penyiaran.

### 2.6.1 Jenis-Jenis Televisi

Jenis televisi terbagi ke dalam beberapa jenis menurut kamus istilah televisi dan film yang dikutip oleh Ilham Z (2010: 256-257) yaitu:

1. Televisi Digital

Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.

2. Televisi Analog

Merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasi voltase dan frekuensi dari sinyal.

3. Televisi Berlangganan

Merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).

4. Televisi Lokal

Merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.

5. Televisi komunitas

Merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas

jangkauan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

### **2.6.2 Perkembangan Televisi di Indonesia**

Indonesia patut bersyukur pernah dipimpin oleh seorang pemimpin yang visioner. Dialah putra sang fajar, Soekarno. Di bawah kepemimpinannya, upaya pengenalan dan memasyarakatkan Televisi sebagai jendela informasi mulai dikembangkan. Proyek ini dimulai ketika Indonesia menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan pesta olah raga terbesar di kawasan Asia yang dikenal dengan Asian Games, pada waktu itu adalah Asian Games yang ke-IV. Pembangunan stasiun Televisi berikut pemancarnya, meliputi kegiatan tersebut. Tanggal 25 Juli 1961 merupakan momen bersejarah. Menteri Penerangan atas nama pemerintah mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T). Inilah cikal bakal berdirinya TVRI di Indonesia.

Tanggal 17 Agustus 1962, Televisi negara yang kemudian berganti nama menjadi TVRI mulai melakukan siarannya untuk kali yang pertama. Siaran pertamanya tersebut merupakan siaran percobaan dari halaman Istana Merdeka Jakarta yang meliputi acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang ke-17.

Baru pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI melakukan siaran secara resmi dengan menyiarkan secara langsung upacara pembukaan SEA Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. TVRI kemudian disempurnakan badan hukumnya oleh negara dengan menerbitkan Keppres No. 215/1963 tentang

Pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI, tanggal 20 Oktober 1963.

Selanjutnya, Orde Baru bertekad menciptakan pembangunan ekonomi yang kuat dan kehidupan politik yang terkontrol. TVRI di bawah kekuasaan orde ini ditempatkan menjadi mikrofon penyampai aspirasi pemerintah. Acara yang ditayangkan TVRI harus disesuaikan dengan norma, kehendak, dan sistem nilai yang diproduksi rezim. Walaupun di permukaan kehidupan tampak tenang, di balik itu sesungguhnya rakyat merasa tertekan. Ketenangan yang tampak merupakan ketenangan yang dihasilkan dari teror. Seniman yang bisa muncul di layar TVRI hanya seniman yang berafiliasi secara politik dengan rezim. Bagi yang berseberangan jangan harap bisa muncul di TVRI. Kita mungkin masih ingat dengan kasus pelarangan Rhoma Irama bernyanyi di TVRI.

Di akhir '80-an, ketika proyek modernisasi yang diterapkan rezim mulai menampakkan hasil, di Indonesia mulai banyak anggota masyarakat yang terdidik, hal ini telah memunculkan lapisan baru di masyarakat Indonesia, yakni kelas menengah. Kelas ini mulai merasa jenuh dengan tayangan yang diproduksi TVRI yang menjadi partisan rezim. Kelas ini mulai menuntut keberagaman isi. Pemerintah mengakomodasi keinginan publik yang disuarakan kelas menengah ini. Pada 28 Oktober 1987, pemerintah melalui Departemen Penerangan c.q. Direktur Televisi/Direktur Yayasan TVRI memberikan izin prinsip kepada RCTI untuk memulai siaran dengan No. 557/DIR/TV/1987. Itu pun harus menggunakan dekoder. Baru pada 1 Agustus 1990 dengan izin prinsip Dirjen RTF No. 1217D/RTF/K/VIII/1990, RCTI bersiaran tanpa dekoder.

Di Surabaya, pemerintah juga memberi izin kepada SCTV. Izin prinsip kepada SCTV diberikan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 415/RTF/IX/1989. Pemerintah juga memberikan izin kepada TPI pada 1 Agustus 1990 dengan izin siaran nasional. Izin prinsipnya dikeluarkan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 1271B/RTF/K/VIII/1990. TPI dalam memancarluaskan siarannya memanfaatkan antena transmisi dan fasilitas yang dimiliki TVRI di daerah. Itu karena TPI merupakan TV yang dikelola Siti Hardiyanti Rukmana atau biasa disapa Mbak Tutut.

ANTV ikut meramaikan siaran TV Indonesia sejak diberikan izin prinsip No. 2071/RTF/K/1991 pada 17 September 1991. Siarannya dimulai di Lampung. Baru pada 30 Januari 1993, dengan izin prinsip Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF No. 207RTF/K/I/1993 ANTV bersiaran secara nasional.

Sementara itu, Indosiar mengudara dengan izin prinsip dari Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 208/RTF/K/I/1993, sebagai penyesuaian atas izin prinsip pendirian No. 1340/RTF/K/VI/1992, tanggal 19 Juni 1992. Sehingga pada 1992, ada lima TV yang bersiaran nasional. Barulah pada 1998 pemerintah melalui Keputusan Menteri Penerangan No. 384/SK/Menpen/1998 mengizinkan berdirinya lima TV baru, yakni Metro TV, Lativi, TV7, Trans TV, dan Global TV.

Walaupun pemerintah mengizinkan pendirian TV swasta, bukan berarti siapa pun dibebaskan untuk memilikinya. Barulah ketika reformasi terjadi di Indonesia pada 1998, benteng pertahanan rezim jebol. TV beramai-ramai menyuarkan aspirasi masyarakat dan menguliti kebusukan rezim.

Lengsernya kepemimpinan Soeharto berikut orde yang dibangunnya telah membawa perubahan besar di dunia pertelevisian Indonesia. Yang berkuasa atas siaran televisi bukan lagi pemerintah dan aparatusnya tetapi bergeser ke pemilik modal dan saham. Merekalah yang menentukan format dan isi siaran yang akan ditayangkan televisi, dan mereka hanya berorientasi pada akumulasi modal dan cenderung memikirkan keuntungan yang akan mereka dapat. Sehingga mereka tak pernah peduli apakah siaran yang diproduksi televisi bermanfaat atau tidak. Tidak hanya itu, perubahan besar di dunia pertelevisian Indonesia juga mengalami perkembangan. Perkembangan itu antara lain berdirinya stasiun-stasiun televisi lokal di berbagai daerah di luar Jakarta.

### **2.6.3 Perkembangan Televisi Lokal**

Pada masa reformasi, terjadi pertumbuhan televisi di daerah-daerah menjadi begitu pesat, dan pertumbuhan tersebut merata di berbagai daerah di Indonesia. Televisi-televisi yang berdiri dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia tersebut sering disebut televisi lokal, atau stasiun televisi lokal.

Definisi televisi lokal sendiri adalah stasiun penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyebutkan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan jangkuan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkuan siarannya terbatas.

Berikut ini merupakan beberapa stasiun televisi lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia:

1. Aceh: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV.
2. Medan: TV Medan, Deli Medan, DAAI Medan, Spaceton Medan.
3. Bandung: TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Depok TV, CB Channel, CT Channel, Garuda TV, IMTV, Green TV IPB, Jatiluhur TV, Megaswara TV, MQTV, Parijz van Java TV, Spaceton Bandung, Radar Cirebon TV (RCTV), STV Bandung, TVB Bekasi, TV Nusantara.
4. Bali: TVRI Bali, Indo TV, Alam TV, Bali Music Channel, Dewata TV, Bali TV.
5. Surabaya: TV 9 Surabaya (Tempo TV), TVRI Jawa Timur, Arek TV, JTV (Jawa Pos Televisi), SBO TV, Surabaya TV, MNTV (B-Channel), BBS TV, MHTV (Sindo TV), BCTV (Kompas TV).

Walaupun stasiun televisi-televisi lokal memiliki nama dan segmentasi pasar yang berbeda-beda, namun mereka tetap memiliki satu kesamaan yaitu setiap stasiun televisi selalu memiliki sebuah program berita.